

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3 TASIKMADU PADA SEMESER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Surono

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Sumber data diperoleh dari informan, sumber peristiwa dan dokumen. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Prosedur penelitian meliputi persiapan, deskripsi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kritis dan analisis komparatif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran pada awalnya berorientasi pada *teacher centered* meningkat ke arah orientasi *student active learning*. Hal ini berarti suatu pembelajaran yang semula didominasi oleh guru, peserta didik hanya mendengar, mencatat, menghafal konsep-konsep berkembang ke arah pembelajaran *active*, kreatif, partisipatif didominasi oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar dan tes hasil belajar sebelum tindakan sampai siklus I dapat disimpulkan (a) Motivasi belajar yaitu 1) Skor terendah meningkat sebesar 72 persen dari 74 menjadi 127; 2)Skor tertinggi meningkat sebesar 58 persen dari 118 menjadi 187; 3) Skor rata-rata meningkat sebesar 62 persen dari 95,38 menjadi 154,75; 4) Skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu motivasi belajar rendah menjadi 0, motivasi belajar sedang menjadi 31 siswa dan motivasi belajar tinggi menjadi 9 siswa. (b) prestasi belajar IPA Biologi Nilai terendah meningkat sebesar 9 persen dari 52.5 menjadi 57.5; 2) Nilai tertinggi meningkat sebesar 6 persen dari 77.5 menjadi 82.5; 3) Nilai rata-rata meningkat sebesar 9 persen dari 65 menjadi 71.18; 4) Siklus I sampai dengan Siklus II yaitu (a) motivasi belajar : 1) Skor terendah meningkat sebesar 35 persen dari 127 menjadi 172; 2) Skor tertinggi meningkat sebesar 27 persen dari 187 menjadi 238; 3) Skor rata-rata meningkat sebesar 31 persen dari 154,75 menjadi 202,90; 4) Skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu motivasi belajar rendah menjadi 0 siswa, motivasi belajar sedang menjadi 0 siswa dan motivasi belajar tinggi menjadi 40 siswa. (b) Siklus I sampai dengan Siklus II yaitu 1) Nilai terendah meningkat sebesar 30 persen dari 57.5 menjadi 75; 2) Nilai tertinggi meningkat sebesar 15 persen dari 82.5 menjadi 95; 3) Nilai rata-rata meningkat sebesar 14 persen dari 71.18 menjadi 81.94; 4) Nilai prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu prestasi belajar yang tuntas (di atas KKM) dari 13 siswa menjadi 40 siswa dan prestasi belajar yang belum tuntas (di bawah KKM) menurun dari 27 siswa menjadi 0 siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar dan Konseling Kelompok

PENDAHULUAN

Seperti kita ketahui bahwa motivasi seseorang dapat dipengaruhi dari dalam maupun dari luar individu, dari dalam individu merupakan naluri dari diri siswa itu sendiri yang menyadari akan kebutuhan atau keinginan yang harus ia capai. Sedangkan dari luar individu merupakan dorongan dari situasi lingkungan atau orang yang menyadari untuk memberi dorongan atau semangat kepada individu untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti keadaan sekarang, dengan kemajuan teknologi akan dapat membentuk lingkungan yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Dengan demikian sangat diperlukan hadirnya teman, guru, orang tua untuk memberi dorongan dan memberi pencerahan agar motivasi tersebut tumbuh dari dalam dan dari luar individu siswa. Dari data hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII C dapat diketahui adanya beberapa siswa yang mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar, apabila hal ini dibiarkan maka akan dapat berpengaruh pada kemajuan prestasi siswa dikemudian hari.

Mengingat hal tersebut di atas, maka guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian integral dari sekolah harus ikut bertanggung jawab untuk membuat suatu inovasi dalam bidang bimbingan belajar sehingga dapat menciptakan strategi belajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti kita ketahui, pada masyarakat sekolah yang anggotanya terdiri dari siswa, guru, Kepala Sekolah dan karyawan tata usaha kita sering menemukan sekelompok siswa yang sedang berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Demikian juga setelah siswa berada di lingkungan tempat tinggal, ia akan menemukan individu yang mempunyai kecenderungan untuk bergaul dan berinteraksi dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Seperti keadaan sekarang, dengan kemajuan teknologi akan dapat membentuk lingkungan yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Dengan demikian sangat diperlukan hadirnya teman, guru, orang tua untuk memberi dorongan dan memberi pencerahan agar motivasi tersebut tumbuh dari dalam dan dari luar individu siswa. Dari data hasil angket yang diberikan kepada

siswa kelas VIII C dapat diketahui adanya beberapa siswa yang mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar, apabila hal ini dibiarkan maka akan dapat berpengaruh pada kemajuan prestasi siswa dikemudian hari.

Mengingat hal tersebut di atas, maka guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian integral dari sekolah harus ikut bertanggung jawab untuk membuat suatu inovasi dalam bidang bimbingan belajar sehingga dapat menciptakan strategi belajar yang efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi bertitik tolak hal tersebut di atas peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar adalah salah satu unsur yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan bekerja sama siswa diharapkan dapat belajar lebih baik, lebih dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, lebih dapat hidup sosial, dapat mengikis rasa egois, belajar menghargai pendapat orang lain, tumbuh motivasi untuk belajar dan terlebih dari itu dapat meningkatkan prestasi belajar.

KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi belajar

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gejala menuju kearah tersebut, biasanya seorang yang telah mendapatkan motivasi akan tergerak untuk melakukan tindakan yang akan mengantarkannya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Oemar Hamalik (1992:173) Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Chalijah Hasan (1984:173) mengatakan bahwa motivasi adalah satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendaknya.

Jadi Motivasi belajar adalah : keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang mampu menimbulkan semangat atau kegairahan belajar. Adapun bentuk motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu : 1) motivasi instrinsik : motivasi yang timbul dari dalam individu atau kesediaan untuk belajar

karena terdorong oleh rasa ingin tahu, 2) motivasi ekstrinsik : motivasi yang didorong dari luar, atau kesediaan belajar karena terdorong sesuatu.

2. Masalah Kelompok

Kebutuhan untuk diterima dan menerima orang lain dalam kehidupan sosial sangatlah penting. Sebab pada hakekatnya proses kehidupan manusia mulai dari lahir sampai meninggal juga berlangsung dalam kelompok yaitu keluarga. Sebagai makhluk individu dan sosial, manusia pada hakekatnya membutuhkan orang lain. Ia akan merasa bahagia kalau bisa menolong sesama, merasa senang kalau dibutuhkan orang lain, dan juga akan merasa aman kalau ada didalam kelompoknya. Dan yang lebih penting adalah bahwa perkembangan individu juga dapat dipengaruhi oleh interaksi antara anggota kelompok misalnya : cara individu belajar, cara menghadapi masalah, cara mengembangkan perilaku, cara menyesuaikan diri dan sebagainya.

a. Pengertian Kelompok

Untuk membuat definisi yang lengkap yang dapat menggambarkan dengan jelas saling berhubungan yang dinamis dalam kelompok diperlukan pemahaman konsep dari masing-masing disiplin ilmu psikologi, sosiologi, filsafat, pendidikan, antropologi, dan sebagainya. Dari pandangan konsep masing-masing ilmu tersebut terdapat ciri yang sama yaitu adanya interaksi, adanya perubahan dalam tingkat interaksi, adanya kesamaan pandangan.

Sedangkan menurut JBAF Mayor Polak (1979:134) kelompok adalah sejumlah orang yang ada antar hubungan satu sama lain dan hubungan itu bersifat struktur. Pengertian kelompok menurut Reicher (1982) adalah *two or more people who shares a common social identification of them selves, or, which is really the same thing, perceive them selves to members of the same social category.*

Menurut A. Soedama Hadi, (1985 :45) kelompok adalah kumpulan dua individu atau lebih yang satu sama lain berada dalam hubungan yang dinamis, sehingga sifat masing-masing individu tersebut akan tertutup oleh sifat-sifat dari kumpulan individu itu. Kelompok menurut Johnsen dan Johnson dalam

Tatik Romlah (2001: 22) kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, mengetahui dengan pasti individu-individu lain yang menjadi anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama.

Jadi kelompok adalah kumpulan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ciri-ciri : 1) adanya interaksi antar pribadi antara sesama anggota kelompok, 2) adanya saling ketergantungan yang positif, 3) adanya rasa keterikatan menjadi anggota suatu kelompok, 4) adanya tujuan bersama, 5) adanya motivasi untuk ikut memuaskan kebutuhan sesama anggota, 6) adanya hubungan yang terstruktur yang didasarkan pada peranan-peranan dan norma-norma tertentu, 7) adanya saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota kelompok.

Sehubungan dengan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah suatu organisasi yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling pengaruh mempengaruhi dan saling bekerja sama serta dalam hubungan yang dinamis guna mencapai tujuan bersama.

b. Aspek-aspek dalam kelompok

Menurut Utomo dan DH Sudarno (1987:52) aspek-aspek dalam kelompok meliputi (1) aspek intelektual yaitu sekelompok individu dapat dikatakan kelompok apabila terjadi komunikasi satu sama lain, misalnya saling menerangkan, mendengarkan, tanya jawab, (2) aspek kepemimpinan yaitu pemimpin dalam kelompok sangat penting, yaitu dapat menyatukan anggotanya, mengambil prakarsa, memberi informasi, mengulang atau memperjelas ucapan anggota, (3) aspek perasaan yaitu aspek yang dapat menunjang dan dapat menghalangi produktivitas kelompok, misal : rasa senang dan tidak senang, rasa puas dan tidak puas, (5) aspek norma-norma yaitu : aspek yang dapat memberi tuntunan atau menetapkan apa yang diperbolehkan dan aspek yang dilarang, misal : harus selalu terbuka, tidak hadir harus ijin, berbicara tidak boleh keras, terlambat harus minta maaf dan sebagainya.

c. Syarat-syarat agar kelompok dapat efektif

Menurut Soerjono Soekamto,(1969: 94) syarat-syarat agar kelompok dapat efektif dan efisien adalah : 1) setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan, 2) ada hubungan timbal balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain, 3) terdapat suatu faktor yang dimiliki bersama oleh anggota-anggota kelompok, misalnya nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat kelompok yang baik adalah : 1) adanya kesadaran anggota yang mendalam, 2) adanya tujuan bersama, 3) adanya interaksi antara anggota, 4) adanya kesamaan-kesamaan dalam anggota, 5) adanya musyawarah hingga menimbulkan rasa aman.

d. Keakraban kelompok

Keakraban antar anggota dalam kelompok sangatlah penting. Sebab dengan adanya rasa akrab antar pribadi akan memudahkan berkomunikasi dan akan lebih mudah untuk terbuka didalam menyampaikan pikiran-pikirannya. Menurut Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain (2002:65) keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (1) perasaan diterima atau disukai teman, (2) tarikan kelompok, (3) teknik pengelompokan oleh guru, (4) partisipasi / keterlibatan dalam kelompok, (5) penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya, (6) struktur dan sifat-sifat kelompok.

Menurut (Tatik Romlah, 2001:38) keakraban kelompok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) adanya bahasa dan proses berfikir yang sama, 2) masalah-masalah dan tujuan yang sama, 3) cara berkomunikasi serta saluran-saluran komunikasi yang jelas antar sesama anggota.

Ada beberapa hal lain yang dapat mempengaruhi keakraban dalam kelompok yaitu jumlah waktu pertemuan, rasa memiliki dalam kelompok, rasa dimiliki dalam kelompok, hubungan yang sifatnya kerja sama, anggota yang mempunyai rasa tanggung jawab.

Jadi keakraban dalam kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perasaan setiap anggota kelompok untuk menghayati norma-norma yang berlaku dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok, disamping itu juga selalu saling kenal mengenal (*face to face relation*), secara fisik berdekatan, dan jumlah anggota relatif kecil.

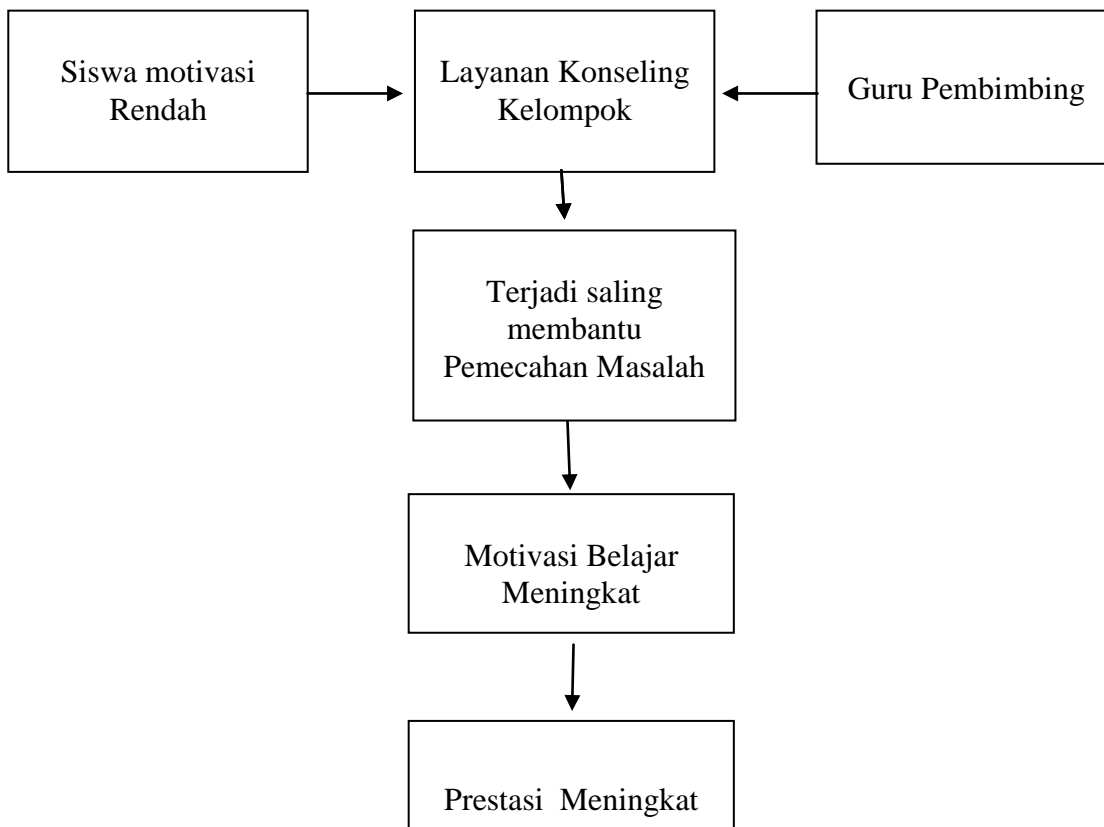
e. Macam-macam kelompok

Menurut Tatik Romlah (2001:23) macam-macam kelompok adalah 1) kelompok primer dan kelompok sekunder, 2) kelompok psikologis dan kelompok sosial, 3) in group dan out group, 4) kelompok tertutup dan kelompok berkesinambungan (*close and continuous groups*).

Kelompok primer adalah kelompok yang anggota-anggotanya bertemu secara langsung, hubungannya akrab, saling membantu dan bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Adapun ciri-ciri kelompok primer adalah: (1) Jumlah anggotanya sedikit ;(2) anggotanya mempunyai latar belakang yang relatif sama; (3) anggota-anggotanya mempunyai kepentingan pribadi terbatas ;(4) anggota-anggotanya berbagi kepentingan dengan intensif ; (5) tidak ada formalitas kepemimpinan dan keanggotaan; (6) pembagian tugas terjadi atas dasar kesukarelaan. Misalnya: kelompok Belajar, kelompok bermain.

Dalam rangka untuk mengatasi lemahnya mental siswa khususnya motivasi belajar tersebut perlu kiranya adanya peningkatan kerja sama orang tua, guru dan masyarakat secara kontiyu dan juga kerja sama antar siswa untuk selalu saling memberi perhatian, nasehat dan mengingatkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa Guru Bimbingan dan Konseling meupakan sentral harapan dari seluruh orang tua bahkan juga seluruh personal sekolah untuk membentuk pribadi anak agar siswa dapat berkembnag secara optimal terlepas dari permasalahan kenakalan dan mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi. Maka dengan pertimbangan ini peneliti membuat suatu inovasi atau cara bagaimana meingkatkan motivasi belajar siswa menjadi sangat tinggi khususnya bagi siswa VIII C melalui pendekatan layanan konseling Kelompok.

Skema meningkatkan motivasi belajar melalui melalui konseling kelompok



Bagan gambar 1. Skema Meningkatkan Motivasi

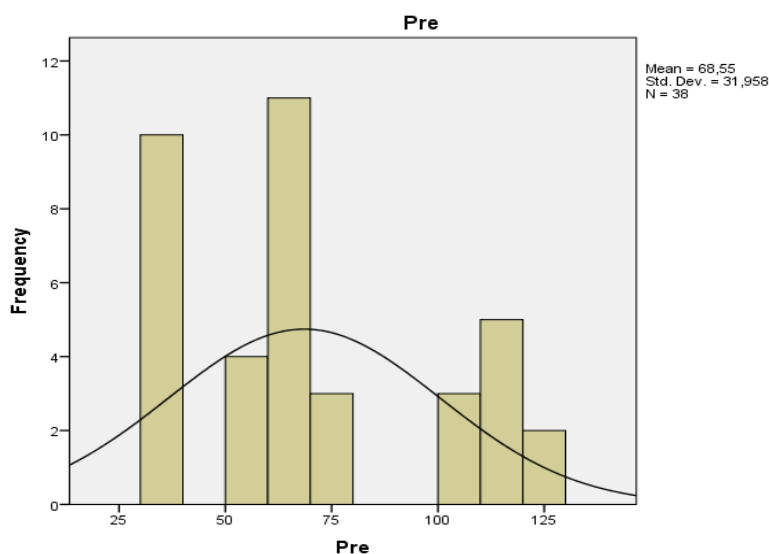
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi awal motivasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Tasikmadu memiliki motivasi belajar siswa dalam kategori sedang dimana 10 siswa memiliki motivasi belajar rendah dan 18 siswa memiliki motivasi belajar sedang, sementara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya 10. Siswa dengan kondisi awal dalam kategori rendah dan sedang ini tergambar dari indikator motivasi belajar yaitu rendahnya dorongan untuk mengikuti kegiatan, mengikuti belajar, munculnya rasa dan sikap siswa terhadap pelajaran tentu saja, kegiatan fisik siswa, rangsangan adanya tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Motivasi Belajar	Keterangan	Frekuensi
< 31	Rendah	10
32 – 77	Sedang	18
78 <	Tinggi	10

Dari Tabel 1 Hasil instrumen motivasi belajar siswa terdapat 28 siswa yang berada dibawah skor 31 atau rata-rata 32-77 menduduki kategori sedang atau rendah artinya 74 % dari jumlah siswa di kelas VIII C, memiliki masalah motivasi belajar. Gambaran motivasi belajar siswa sebelum tindakan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Hasil motivasi belajar siswa sebelum tindakan akan menjadi landasan untuk menentukan anggota kelompok dan ketua kelompok dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil motivasi belajar siswa yang berada di kategori sedang dan rendah yaitu 10 siswa kategori rendah dan 18 siswa kategori sedang sebagai anggota keompok dalam proses

konseling. Sementara 10 siswa berada di kategori tinggi sebagai ketua kelompok dalam konseling sebab pengalaman yang dimiliki diharapkan memberi dampak positif bagi anggota kelompok agar motivasi belajar meningkat menjadi kategori tinggi.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan dilakukan melalui tahapan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Deskripsi hasil pelaksanaan siklus 1 yaitu rencana tindakan pada siklus I dimulai pada bulan Januari 2016. Rencana tindakan dengan membentuk kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dilakukan dengan persyaratan utama pada siswa dengan motivasi belajar berada dikategori sedang dan rendah sebanyak 28 siswa (anggota kelompok) dan 10 siswa di motivasi belajar tinggi. Kelompok ini terdiri dari 1-2 anggota. Syarat konseling kelompok antara lain : membantu seseorang atau sejumlah orang untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok dimana anggota kelompok tidak memiliki keberanian dalam menghadap konselor atau guru BK secara mandiri/ individu.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siklus I

NO	Aspek pernyataan	Periode I (15 menit)	Periode 2 (15 menit)	Periode 3 (15 menit)
1	Partisipasi siswa	T	S	T
2	Pengungkapan ide	S	S	S
3	Kemampuan saling menghargai	S	C	C
4	Kerjasama	T	T	T
5	Perhatian siswa	T	T	T
6	Kehadiran	C	C	C

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Penggunaan waktu tidak dapat tepat sesuai dengan yang direncanakan karena ada beberapa hal antara lain : pembentukan kelompok yang cukup alot karena berebut teman yang paling dekat sehingga tidak mempertimbangkan jarak rumah dekat atau jauh. Disamping itu ketika membuat kesepakatan atau aturan

dalam belajar juga terjadi perdebatan- perdebatan antara siswa. Kerjasama dan partisipasi siswa sangat bagus untuk membuat kelompok dalam konseling kelompok dan membuat aturan-aturan dalam melaksanakan belajar.

Selanjutnya dari pengamatan guru, yang paling lambat menyelesaikan tugas dari guru adalah kelompok 3 karena anggotanya didominasi motivasi belajar rendah, kurang kompak untuk memutuskan aturan-aturan dalam kelompok, menunjuk ketua. Kelompok lain mampu cepat dan singkat dapat menyelesaikannya.

Deskripsi hasil pelaksanaan siklus II yaitu rencana tindakan pada siklus II dimulai pada bulan Februari 2016. Rencana tindakan di siklus II terlihat bahwa masih ada 19 siswa dengan motivasi belajar dalam kategori sedang atau 50 % dari jumlah siswa.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Siklus II

NO	Aspek pernyataan	Periode I (15 menit)	Periode 2 (15 menit)	Periode 3 (15 menit)
1	Partisipasi siswa	T	S	T
2	Pengungkapan ide	S	S	S
3	Kemampuan saling menghargai	S	C	C
4	Kerjasama	T	T	T
5	Perhatian siswa	T	T	T
6	Kehadiran	C	C	C

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa :

Penggunaan waktu tepat sesuai dengan yang direncanakan sesuai kesepakatan di siklus I, Kerjasama dan partisipasi siswa sangat bagus untuk membuat kelompok dalam konseling kelompok dan membuat aturan-aturan dalam melaksanakan belajar. Selanjutnya dari pengamatan guru, semua kelompok mampu cepat dan singkat dapat menyelesaikan setiap tugas, dan mampu bekerjasama.

Motivasi belajar sebagai dorongan dalam diri seseorang dalam meraih tujuan belajar. Siswa kelas VIII C terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa

perempuan. Deskripsi atau gambaran pencapaian motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II.

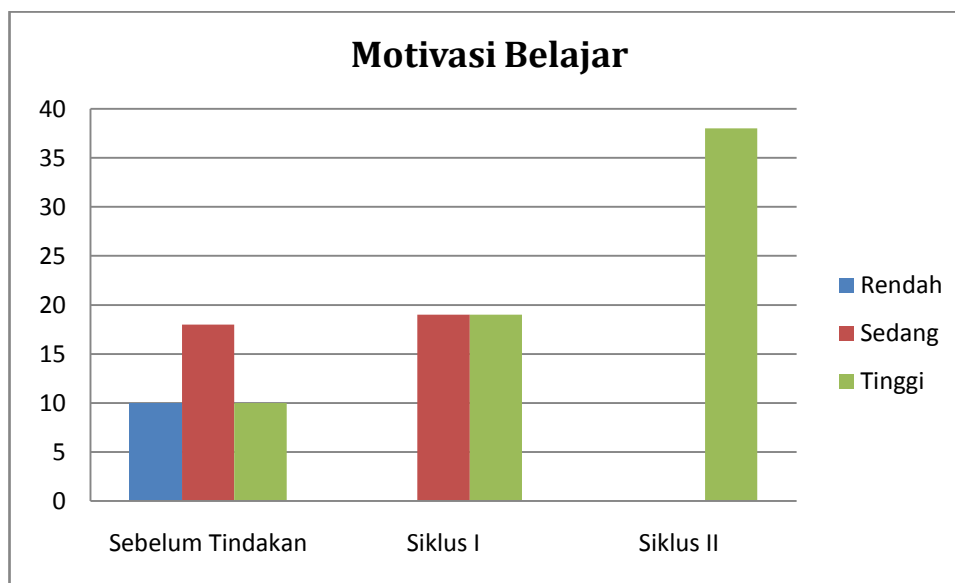
		Descriptives							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Pre	laki laki	20	74,10	30,204	6,754	59,96	88,24	31	121
	perempuan	18	62,39	33,568	7,912	45,70	79,08	31	122
	Total	38	68,55	31,958	5,184	58,05	79,06	31	122
Siklus_1	laki laki	20	84,70	28,702	6,418	71,27	98,13	53	131
	perempuan	18	84,44	24,390	5,749	72,32	96,57	53	131
	Total	38	84,58	26,389	4,281	75,91	93,25	53	131
Siklus_2	laki laki	20	132,55	12,441	2,782	126,73	138,37	115	152
	perempuan	18	137,83	11,703	2,759	132,01	143,65	112	151
	Total	38	135,05	12,230	1,984	131,03	139,07	112	152

Gambar 2 Deskripsi motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin pada Setiap Siklus.

Dari deskripsi data tentang peningkatan motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin dalam setiap siklus dapat kita ketahui bahwa:

1. Hasil sebelum tindakan (pre test) rata-rata (mean) motivasi belajar pada siswa laki-laki adalah 74, 10 (sedang) lebih tinggi dari siswa perempuan 62, 39 (sedang).
2. Hasil siklus I rata-rata (mean) motivasi belajar pada siswa laki-laki adalah 84,70 (tinggi) lebih tinggi dari siswa perempuan 84,44 (tinggi).
3. Hasil siklus II rata-rata (mean) motivasi belajar pada siswa laki-laki adalah 132,55 (tinggi) lebih rendah dari siswa perempuan 137,83 (tinggi).
4. Peningkatan motivasi belajar pada siswa laki-laki di sebelum siklus ke siklus 1 adalah 12,51 %.
5. Peningkatan motivasi belajar pada siswa perempuan di sebelum siklus ke siklus 1 adalah 26,11%.
6. Peningkatan motivasi belajar pada siswa laki-laki di sebelum siklus ke siklus II adalah 36,09 %.
7. Peningkatan motivasi belajar pada siswa perempuan di sebelum siklus ke siklus II adalah 38,73%.

Diagram batang pencapaian motivasi belajar siswa dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3
Diagram Motivasi Belajar Siswa Pada Setiap Siklus

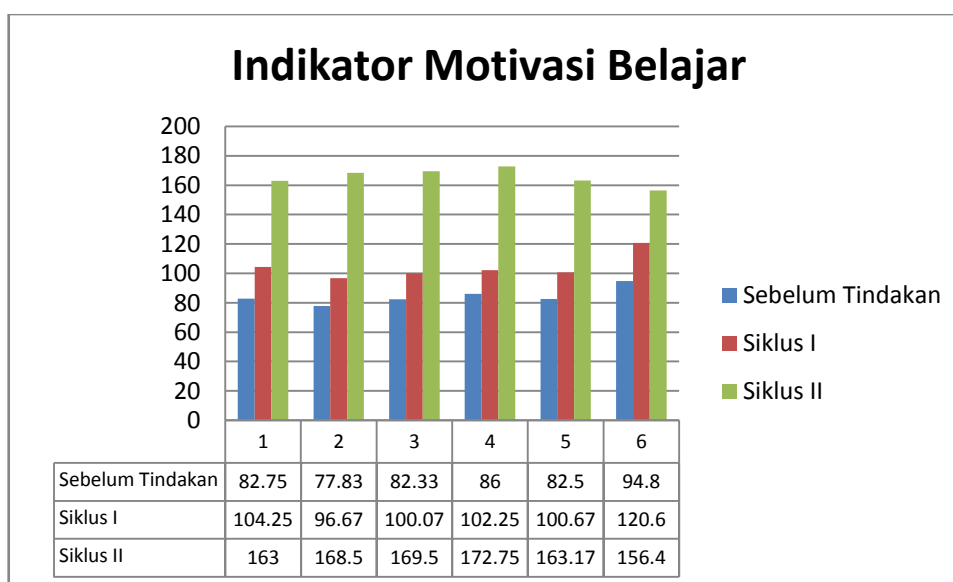
Konseling kelompok yang dirancang sebagai pemberian tindakan atau perlakuan atau treatment di penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Garry dalam Berg, Robert, et.al (2006) mengatakan bahwa pendekatan Group Centered merupakan fungsi dari sikap fasilitator menghadapi diri (self) dari masing-masing anggota kelompok. Maksudnya, antara penerimaan diri dan masing-masing anggota dengan kedalaman (deep) dan kekekalan (abiding) keyakinan dalam kapasitasnya sebagai anggota kelompok sehingga timbul tanggung jawab diri dalam proses latihan pengendalian diri yang akhirnya menghasilkan beberapa sikap positif.

Konseling kelompok adalah proses untuk membangun ide yang berfokus pada tujuan belajar. Ide yang dibangun dalam konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar oleh konselor yaitu (1) Self Responsibility, yaitu keyakinan filosofis bahwa seseorang akan mampu mempertanggungjawabkan (accountable) tindakan, pemikiran, dan perasaannya, baik sebagai ketua dan anggota kelompok harus mampu mempertanggungjawabkan segala perbuatan dan tindakan yang dipilih dalam setiap sesi konseling. (2) Teleology, yaitu prinsip yang mengajarkan bahwa tindakan, pikiran, dan perasaan disebabkan oleh adanya

tujuan yang ingin dicapai. Proses konseling kelompok mengharapkan peranan konselor agar berusaha membangun dua aspek tersebut. Praktek konseling kelompok memiliki kelemahan, diantaranya, kolaborasi dalam kelompok boleh jadi muncul kerawanan untuk saling menyalahkan. Akan tetapi, konselor dituntut untuk mampu memfokuskan kelompok pada apa yang telah disepakati bersama sebelum proses konseling kelompok dimulai.

Deskripsi motivasi belajar siswa sebelum tindakan berada pada kategori sedang dan rendah. Motivasi belajar dalam kategori sedang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Motivasi sebagai motif atau daya dorong yang ada didalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar siswa. Siswa kelas VIII C berjumlah 38 dimana terdapat 20 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 18 siswa berjenis kelamin perempuan. Pencapaian motivasi belajar siswa dimana 10 siswa berada pada kategori motivasi belajar rendah, 18 siswa kategori sedang dan 10 siswa berada pada kategori tinggi.

Indikator motivasi belajar yang teridentifikasi sebagai salah satu penyebab rendah/ sedangnya kategori motivasi belajar dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Indikator Motivasi Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan sampai dengan Siklus II

Dari gambar 4.8 dapat kita urutkan yang menjadi penyebab sedangnya motivasi belajar yaitu indikator 2 dorongan dalam diri siswa untuk belajar (77,83), indikator 3 munculnya rasa dan sikap siswa terhadap pelajaran (82,33), indikator 5 rangsangan adanya tujuan yang ingin dicapai (82,5), indikator 1 dorongan melaksanakan kegiatan (82,75), indikator 4 kegiatan fisik siswa (86), indikator 6 merencanakan kebutuhan (94,8). Tindakan berupa konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada setiap indikator motivasi belajar siswa dapat diketahui dari peningkatan sebelum tindakan ke siklus II (dari pencapaian tertinggi ke pencapaian terendah). Persentase kenaikan setiap indikator sebagai berikut berdasarkan gambar 4.8 indikator 2 peningkatan sebesar 53,81 %, indikator 3 (51,43%), indikator 4 (50,22%), indikator 5 (49,44%), indikator 1 (49,23), dan peningkatan terendah terjadi pada indikator 6 (39,39%).

KESIMPULAN

Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017. Deskripsi awal sebelum tindakan didapatkan 10 siswa memiliki motivasi belajar kategori tinggi sementara 28 siswa memiliki kategorirendah sebanyak 10 dan kategori sedang sebanyak 18 siswa, dengan pencapaian rata-rata motivasi belajar di kelas yaitu 68,55 atau kategori sedang. Hasil pada siklus I mengungkapkan skor rata-rata motivasi belajar dari sebelum tindakan yaitu 68,55 (kategori sedang) < 84,58 (kategori tinggi), 19 siswa kategori sedang dan 19 siswa kategori tinggi, sehingga 50 % siswa belum meraih kategori tinggi, sehingga siklus II perlu dilakukan untuk meningkatkan ke kategori tinggi. Hasil pada siklus II mengungkapkan skor rata-rata motivasi belajar belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 84,58 < 135,05 atau 100 % siswa berada di kategori motivasi belajar tinggi. Dari siklus II inilah dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh siswa yang mengikuti konseling kelompok telah meraih motivasi belajar kategori tinggi 100 % sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini diberhentikan pada siklus II.

Konseling kelompok adalah bentuk layanan konseling yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Konseling kelompok ini dikatakan efektif

sebab hasil pengujian statistik terbukti bahwa konseling kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan skor mean motivasi belajar pada siswa adalah 77,913 (skor mean pretest 68,55 di kategori sedang meningkat menjadi skor mean posttest 135,05 di kategori tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, Robert, et.al (2006). *Group Counseling: Concept and Prosedures*, New York: Routledge
- Chalijah Hasan, (1984). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya:Al Iklas.
- Mayor Polak J.B.A.F, (1979). *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta : PT. Ichtiar Baru,
- Oemar Hamalik, (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Reicher, S., (1982). *The Determination of Collective Behavior*, in H. Tajtel (Ed. *Social Identity and Intergroup Relation*, Cambridge: Cambridge University.
- Soedama Hadi A, (1983). *Pendidikan Nasional dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta : FIP-IKIP Sanata Dharma,
- Soejono Soekamto, (1969). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Universitas Indonesia,
- Syaiful Bahri D dan Aswan Zain, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Tatiek Romlah, (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Universitas Negeri Malang,
- Utomo dan DH. Sudarno, (1987). *Strategi Belajar Mengajar Jilid 2*, Surakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia UNS,